

**ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

SKRIPSI

DIVANI ALLYSA SYAPUTRI

NIM : 18622153



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH:

DIVANI ALLYSA SYAPUTRI

NIM : 18622153

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

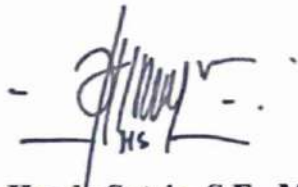
Oleh :

NAMA : DIVANI ALLYSA SYAPUTRI
NIM : 18622153

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor



Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak
NIDN. 1001089501/ Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : DIVANI ALLYSA SYAPUTRI
NIM : 186222153

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Lima Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

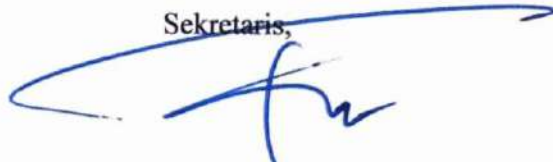
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Sekretaris,



Fauzi, S.E., M.Ak
NIDN. 8928410021/Asisten Ahli

Anggota,



Novi Chandra Saputra, S.E., M.Ak
NIDN. 8968410021/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,



Ketua

Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak.CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Divani Allysa Syaputri
NIM : 18622153
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,65
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap
Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2022

Penyusun,



DIVANI ALLYSA SYAPUTRI

NIM : 18622153

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kusembahkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, atas nikmat dan karunia, kesempatan, serta takdir yang mengantarkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi. Semoga ini menjadi langkah awal dalam meraih cita-cita dan kesuksesan kedepannya.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, ayah dan ibu tersayang, sebagai tanda bakti, rasa hormat, dan bentuk terimakasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan semangat yang diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk teman-teman terdekat saya, terimakasih atas kesempatan dan kenangan terbaiknya. Terimakasih karena selalu mendukung dan menasehati saya disaat lengah, dan saling berbagi ilmu hingga kita sampai pada tahap akhir ini. Semoga kita bisa tetap bersama dan saling mendukung selamanya.

HALAMAN MOTTO

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Q.S Ar-Rahman; 13)

*“Ingatlah selalu manisnya tujuan, maka akan ringan bagimu pahitnya
pengorbanan”*

(Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah Rahimahullah-Al Fawaaid; 114)

“Hatimu akan tertutup jika kamu tidak menerima takdir”

(Peneliti)

*“Jangan mencari kawan yang membuat anda merasa nyaman tetapi carilah
kawan yang memaksa anda terus berkembang”*

(Thomas J Watson)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk maupun isi berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”** ditulis guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II bidang Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan

pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Aulia Dewi Gizta S.E., M.Ak. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf-staf di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dalam segi informasi selama perkuliahan di STIE Pembangunan.
8. Orang tua saya, ayah Andrianto dan ibu Eva Aryani yang telah berjuang dalam segi materi dan selalu mendukung saya melalui doa-doanya dan motivasi.
9. Bunda Nani, pakde Didi, om Bobi serta adik-adik saya yang telah membantu do'a, memberikan dukungan dan materi.
10. Untuk Mahasiswa/i Akuntansi Malam 1 Angkatan 2018 yang telah bekerja sama dalam perkuliahan di STIE Pembangunan Tanjungpinang.
11. Anggota HIMA Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang periode 2019-2021 yang telah bekerja sama selama menjabat di HIMA Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.
12. Teman-teman dekat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang menggunakannya, khususnya mahasiswa/i Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 20 Mei 2022

Peneliti

Divani Allysa Syaputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

ABSTRAK..... xviii

ABSTRACT..... xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 9

1.3 Batasan Masalah 10

1.4 Tujuan Penelitian 10

1.5 Kegunaan Penelitian 11

1.5.1 Kegunaan Ilmiah..... 11

1.5.2 Kegunaan Praktis 11

1.6 Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 14

2.1 Tinjauan Teori 14

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 14

2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholders Theory</i>)	17
2.1.4 Penggabungan Usaha	18
2.1.4.1 Alasan Perusahaan Melakukan Penggabungan Usaha	19
2.1.5 Merger	22
2.1.5.1 Pengertian Merger	22
2.1.5.2 Jenis-Jenis Merger.....	24
2.1.6 Akuisisi.....	25
2.1.6.1 Pengertian Akuisisi	25
2.1.6.2 Jenis-Jenis Akuisisi	26
2.1.7 Alasan Melakukan Merger Dan Akuisisi	27
2.1.8 Kinerja Keuangan.....	29
2.1.8.1 Laporan Keuangan	30
2.1.8.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	33
2.1.9 Rasio Keuangan	34
2.1.9.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	35
2.1.10 <i>Abnormal Return</i>	44
2.2 Hubungan Antar Variabel	46
2.2.1 Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan	46
2.2.2 Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan.....	47
2.3 Kerangka Pemikiran	48
2.4 Hipotesis.....	49
2.5 Penelitian Terdahulu	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
3.1 Jenis Penelitian	57
3.2 Jenis Data	58
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.4 Populasi dan Sampel.....	59
3.4.1 Populasi	59
3.4.2 Sampel	60

3.5 Definisi Operasional Variabel	62
3.6 Teknik Pengolahan Data	64
3.7 Teknik Analisis Data	65
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	65
3.7.2 Uji Normalitas	65
3.7.3 Uji Homogenitas	66
3.7.4 Uji Hipotesis	66
3.8 Jadwal Penelitian	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	68
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	71
4.1.2.1 Deskriptif Variabel 1 Tahun Sebelum Merger Dan Akuisisi	72
4.1.2.2 Deskriptif Variabel 1 Tahun Sesudah Merger Dan Akuisisi	75
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian.....	78
4.1.3.1 Statistik Deskriptif.....	78
4.1.3.2 Uji Normalitas	86
4.1.3.3 Uji Homogenitas	88
4.1.3.4 Uji Hipotesis	89
4.2 Pembahasan.....	91
4.2.1 Perbedaan <i>Current Ratio</i> (CR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.....	91
4.2.2 Perbedaan <i>Debt Ratio</i> (DR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi	92
4.2.3 Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi	94
4.2.4 Perbedaan <i>Return on Asset</i> (ROA) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.....	95
4.2.5 Perbedaan <i>Return on Equity</i> (ROE) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.....	96

4.2.6 Perbedaan Abnormal Return (AR) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.....	97
---	----

BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Merger dan Akuisisi Periode Tahun 2010-2020	4
Tabel 1.2	Perusahaan Merger dan Akuisisi Sektor Non Keuangan Periode 2018-2020.....	6
Tabel 3.1	Daftar Populasi Penelitian.....	59
Tabel 3.2	Kriteria Sampel Penelitian.....	60
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	61
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel.....	63
Tabel 3.5	Jadwal Penelitian.....	67
Tabel 4.1	Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2018-2020.....	70
Tabel 4.2	Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Merger dan Akuisisi.....	72
Tabel 4.3	Kinerja Keuangan Perusahaan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	75
Tabel 4.4	Statisitik Deskriptif Kinerja Keuangan Sebelum Merger dan Akuisisi.....	79
Tabel 4.5	Statisitik Deskriptif <i>Abnormal Return</i> Sebelum Merger dan Akuisisi.....	82
Tabel 4.6	Statisitik Deskriptif Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	83
Tabel 4.7	Statisitik Deskriptif <i>Abnormal Return</i> Sesudah Merger dan Akuisisi.....	86
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	87
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	87
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas.....	88
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	89
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	90

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Proses Merger	22
Gambar 2.2	Proses Akuisisi.....	26
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran Antar Variabel.....	48
Gambar 4.1	Grafik Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2018-2020.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	: Laporan Keuangan Perusahaan
Lampiran 2	: Harga Saham Perusahaan
Lampiran 3	: Data Rasio Keuangan dan <i>Abnormal Return</i> Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi
Lampiran 4	: Tabel Data Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran 5	: Tabel Data Uji Normalitas
Lampiran 6	: Tabel Data Uji Homogenitas
Lampiran 7	: Tabel Data Uji Hipotesis
Lampiran 8	: Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Divani Allysa Syaputri. 18622153. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
divaniallysa@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dan *abnormal return* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Komisi Pengawas Persaingan Usaha dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 dan sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah *paired sample t-test* untuk data berdistribusi normal dan *wilcoxon signed rank test* untuk data berdistribusi tidak normal. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel *return on asset* dan *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Di sisi lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap variabel *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity rasio* dan *return on equity* perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sebagian besar tidak berbeda atau tidak mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa sinergi perusahaan belum sepenuhnya tercapai. Saran untuk investor agar lebih selektif memilih perusahaan target sebelum melakukan keputusan investasi. Selain itu, perusahaan perlu mengkaji masalah dan mempersiapkan dengan matang rencana serta resiko yang dihadapi setelahnya.

Kata kunci: merger, akuisisi, kinerja keuangan, rasio keuangan, *abnormal return*.

Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E.,M.Ak

Dosen Pembimbing II : Aulia Dewi Gizta, S.E.,M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF MERGERS AND ACQUISITIONS ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

Divani Allysa Syaputri. 18622153. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
divaniallysa@gmail.com

This study aims to determine the differences between before and after mergers and acquisitions on the company's financial performance and abnormal returns. The population in this study are companies registered with the Business Competition Supervisory Commission and publishing financial statements on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 and the research sample is 28 companies taken using purposive sampling technique.

The research method used is a quantitative research method using secondary data. The data analysis technique used was the paired sample t-test for normally distributed data and the Wilcoxon signed rank test for abnormally distributed data. Data processing using SPSS version 25 assistance program.

The results of this study indicate that there are significant difference in the variables of return on asset and abnormal return companies before and after merger and acquisition. On the other side, there is no significant difference before and after merger and acquisition on the variables of the current ratio, debt ratio, debt to equity ratio and return on equity of company.

It can be concluded that most of the company's financial performance did not different or did not experience significant changes between before and before mergers and acquisitions. This indicates that the company's synergy has not been fully achieved. Suggestions for investors to prefer investing in choosing a target company before making a decision. In addition, the company needs to review the problem and prepare a mature plan and the risks that will be faced afterwards.

Keywords : merger, acquisition, financial performance, financial ratio, abnormal return.

Lecture Adviser I : Hendy Satria, S.E.,M.Ak

Lecture Adviser II : Aulia Dewi Gizta, S.E.,M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor ekonomi yang paling banyak diminati masyarakat adalah bisnis. Sebagai salah satu sektor yang dapat mendatangkan keuntungan, berbagai macam cara dilakukan demi tercapainya keuntungan yang besar dan keberlangsungan bisnis itu sendiri. Bisnis dapat dijalankan oleh perusahaan baik perseorangan, persekutuan, maupun perseroan. Perusahaan sebagai sarana dalam kegiatan bisnis, juga berperan dalam menciptakan stabilitas perekonomian nasional. Hadirnya perusahaan memberikan kontribusi ditengah-tengah masyarakat karena dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi angka pengangguran.

Perkembangan zaman yang semakin luas mengakibatkan perubahan lingkungan dan teknologi semakin berkembang pula. Seiring dengan perkembangan teknologi, persaingan antar perusahaan akan semakin meningkat dan bahkan tidak terbatas karena sumber daya dapat diperoleh dengan mudah dan meluasnya perdagangan bebas, sehingga perusahaan perlu menciptakan strategi bisnis yang tepat agar tetap berkembang atau setidaknya dapat mempertahankan kedudukannya (Vincensia et al., 2019). Strategi bisnis bertujuan untuk menciptakan keunggulan bisnis yang bersifat kompetitif dan berasal dari kekuatan pasar atau jangkauan ekonomi. Strategi yang diciptakan dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang demi keberlangsungan perusahaan (Kamaluddin & Indriani, 2012). Perusahaan yang menciptakan strategi yang tepat merupakan perusahaan yang

mampu bertahan ataupun berkembang sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya (Sitanggang, 2013).

Setelah membuat strategi yang tepat, perusahaan melakukan pengambilan keputusan, seperti keputusan strategik yang dibuat oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Ekspansi atau perluasan usaha merupakan keputusan strategik yang tepat untuk mengembangkan perusahaan. Keputusan strategik ini dibuat untuk memecahkan masalah perusahaan dan menjawab tantangan serta perubahan lingkungan yang biasanya bersifat jangka panjang (Laiman & Hatane, 2017). Keputusan strategik yang tepat diharapkan dapat membawa pengaruh positif terhadap perkembangan usaha dan meningkatkan laba perusahaan. Ekspansi usaha terbagi menjadi dua macam, yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal merupakan ekspansi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tanpa campur tangan pihak lain diluar perusahaan. Sedangkan ekspansi eksternal dapat ditandai dengan adanya campur tangan perusahaan lain atau penggabungan usaha (Sitanggang, 2013).

Bentuk penggabungan usaha yang dapat digunakan perusahaan yaitu merger dan akuisisi. Merger dan akuisisi merupakan bentuk pengembangan usaha yang paling cepat karena tidak memerlukan persiapan dari awal dan hanya membutuhkan persetujuan dari pemegang saham, dengan alasan yang logis dan realistis, seperti adanya keuntungan yang diperoleh dengan meningkatnya laba perusahaan jika perusahaan melakukan merger dan akuisisi (Sitanggang, 2013). Pada dasarnya merger dan akuisisi memiliki banyak manfaat bagi perusahaan, salah satunya untuk memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utamanya.

Dalam mencapai tujuan, perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan dapat terus berkembang dalam jangka panjang (Kamaluddin & Indriani, 2012).

Di Indonesia, merger dan akuisisi pertama kali terjadi pada tahun 1970. Merger dan akuisisi semakin terkenal pada tahun 1998 ketika terdapat penggabungan empat bank milik pemerintah yang disebabkan oleh krisis ekonomi yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) menjadi Bank Mandiri. Bank Mandiri merupakan bentuk dari program restrukturisasi di bidang perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Hingga kini, Bank Mandiri menjadi bank terbesar di Indonesia dalam segi aset, pinjaman, dan deposito. Hal ini dapat menimbulkan perspektif baru bagi pelaku usaha untuk melakukan merger dan akuisisi. Langkah ini juga dipercaya dapat memberikan keuntungan dan membuat perusahaan semakin meningkat dalam jangka waktu yang singkat (Laiman & Hatane, 2017).

Kegiatan merger dan akuisisi perusahaan semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Merger dan akuisisi diperkirakan terus berkembang dan menunjukkan tren positif bagi perusahaan di Indonesia. Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan merger dan akuisisi perusahaan pada semua sektor di Indonesia selama periode tahun 2010-2020.

Tabel 1.1
Perkembangan Merger Dan Akuisisi Periode Tahun 2010-2020

Tahun	Jumlah Perusahaan
2010	3 Perusahaan
2011	43 Perusahaan
2012	36 Perusahaan
2013	69 Perusahaan
2014	55 Perusahaan
2015	51 Perusahaan
2016	65 Perusahaan
2017	90 Perusahaan
2018	74 Perusahaan
2019	120 Perusahaan
2020	195 Perusahaan

Sumber: Website Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (2022)

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan, dimana perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan (Kasmir, 2015, hal. 7). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2015). Fungsi rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2015). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio (CR)*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas digunakan untuk analisis kredit atau analisis rasio keuangan (Hery, 2015). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Debt Ratio (DR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2015). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2018). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)*.

Pihak-pihak internal perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai perusahaan dan prospeknya daripada pihak eksternal. Hal ini dapat direspon oleh investor dan pasar baik respon positif maupun negatif dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham (Akhmadi & Prasetyo, 2018). Apabila investor dan pasar tertarik terhadap pengumuman merger dan akuisisi di pasar modal karena adanya tingkat pengembalian *return* yang dapat menambah keuntungan, maka dalam kondisi ini akan terjadi *Abnormal Return* (Sumantri & agustianti, 2017).

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian adalah perusahaan non keuangan. Alasan peneliti memilih perusahaan non keuangan karena perusahaan non keuangan memiliki cakupan yang lebih luas daripada perusahaan keuangan, artinya memiliki banyak sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti industri, perdagangan, *food and beverage*, perikanan, ritel, tekstil, produk

farmasi, pertambangan dan eksploitasi, infrastruktur, properti dan *real estate*, konstruksi, telekomunikasi dan IT. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, perusahaan non keuangan memiliki presentasi jumlah perusahaan listing yang lebih dominan dibandingkan sektor keuangan. Selain itu, perusahaan sektor non keuangan juga merupakan perusahaan yang paling banyak menawarkan saham dan cenderung diminati investor pada saat kapitalisasi pasarnya meningkat. Perusahaan non keuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Tabel 1.2
Perusahaan Merger dan Akuisisi Sektor Non Keuangan Periode 2018-2020

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	KETERANGAN	TAHUN M/A
1	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	Akuisisi	2018
2	PT Indika Energy Tbk	INDY	Akuisisi	2018
3	Erajaya Swasembada Pte Ltd	ERAA	Akuisisi	2018
4	PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	Akuisisi	2018
5	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	Akuisisi	2018
6	PT Kmi Wire and Cable Tbk	KBLI	Akuisisi	2018
7	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Akuisisi	2018
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Akuisisi	2018
9	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	Akuisisi	2018
10	PT Harum Energy Tbk	HRUM	Akuisisi	2018
11	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	Merger	2018
12	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Akuisisi	2018
13	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	Akuisisi	2018
14	PT Phapros Tbk	PEHA	Akuisisi	2018
15	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	Akuisisi	2018
16	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	Akuisisi	2019
17	PT PP Properti Tbk	PPRO	Akuisisi	2018
18	PT Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI	Akuisisi	2019
19	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	Akuisisi	2019

20	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	Akuisisi	2019
21	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	Akuisisi	2019
22	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	Akuisisi	2019
23	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Akuisisi	2019
24	PT Kirana Megatara Tbk	KMTR	Akuisisi	2019
25	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	Akuisisi	2019
26	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	Akuisisi	2019
27	PT Merdeka Copper Tbk	MDKA	Akuisisi	2019
28	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	Akuisisi	2019

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia (2022)

Salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi adalah PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk. PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) adalah perusahaan yang bergerak dalam bisnis jasa pendukung telekomunikasi termasuk penyewaan dan pemeliharaan Base Transceiver Station (BTS), layanan konsultasi dan investasi ke perusahaan lain. TBIG merupakan salah satu penyedia menara telekomunikasi terbesar di Indonesia. Sedangkan perusahaan yang diakuisisi adalah PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan dengan bidang utamanya yaitu tower telekomunikasi dan PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk yang merupakan perusahaan jasa penyedia infrastruktur telekomunikasi.

PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) telah mengakuisisi sekitar 19,79% atau 108,88 juta kepemilikan saham milik PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk pada kuartal II-2018 silam. Setelah itu, TBIG resmi mengakuisisi PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan menggenggam 160.446.200 lembar saham Visi Telekomunikasi Infrastruktur atau sebesar 51% dari modal ditempatkan dan disetor perseroan (Bisnis.com, 2018).

Alasan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk mengakuisisi PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk adalah untuk pengembangan usaha dan memperluas jaringan usaha serta memperkuat posisi bisnis perseroan di bidang jasa infrastruktur dan telekomunikasi (cnbcindonesia.com, 2018). Tahun 2018 merupakan tahun pertumbuhan yang sangat baik, dimana TBIG menambahkan 3.732 penyewaan gross yang terdiri dari 2.005 site telekomunikasi, 1.727 kolokasi, dan penambahan 2.612 penyewaan organik gross. Selain pertumbuhan organik yang kuat, akuisisi PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (GHON) dan PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD) menambah 1.120 penyewaan dan 859 site telekomunikasi. Akuisisi merupakan langkah TBIG untuk terus mematuhi strategi konservatif untuk melindungi nilai seluruh utang dengan lindung nilai yang sesuai dengan jatuh tempo utang sehingga pergerakan dalam Rupiah tidak memiliki dampak negatif pada bisnis atau keuangan (kontan.co.id, 2018).

Berbagai penelitian mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Namun terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda pada kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sylvi Liani Dewi dan Indra Widjaja pada tahun 2020, bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Return On Asset* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sesudah merger dan akuisisi (Dewi & Widjaja, 2020). Sedangkan menurut penelitian Farid Eddy Sumantri dan Ika Agustianti pada tahun 2017, terdapat perbedaan pada *Current Ratio* dan *Return on Equity* perusahaan

setelah merger dan akuisisi, tetapi tidak terdapat perbedaan pada *Abnormal Return* perusahaan setelah merger dan akuisisi (Sumantri & Agustianti, 2017).

Perbedaan yang signifikan juga terdapat pada *Debt Ratio* dan *Return On Asset* setelah merger dan akuisisi ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Vincensia, Christina, dan Ike pada tahun 2019 (Vincensia et al., 2019). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Edi dan Sylvia Rusadi pada tahun 2017, bahwa terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* setelah merger (Edi & Sylvia, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai merger dan akuisisi yang dituangkan ke dalam usulan penelitian dengan berjudul “**Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Current Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
- 2) Apakah *Debt Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
- 3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

- 4) Apakah *Return on Equity* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
- 5) Apakah *Return on Asset* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?
- 6) Apakah *Abnormal Return* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Periode yang digunakan dalam penelitian adalah periode tahun 2018-2020.
- 2) Objek dalam penelitian adalah perusahaan non keuangan di Indonesia yang telah melakukan merger dan akuisisi dan terdaftar di Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) serta menerbitkan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijelaskan di atas, tujuan dalam penelitian adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi
- 2) Untuk mengetahui apakah *Debt Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

- 3) Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi
- 4) Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi
- 5) Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi
- 6) Untuk mengetahui apakah *Abnormal Return* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan peneliti terhadap penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya di bidang akuntansi mengenai merger dan akuisisi serta pengaruhnya terhadap perusahaan.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Investor

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai ada tidaknya perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi, agar investor lebih selektif dalam pengambilan keputusan.

2. Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan melakukan merger dan akuisisi di masa mendatang.

3. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti baik secara keilmuan dan praktek mengenai merger dan akuisisi serta dampaknya terhadap perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dipahami lebih jelas, maka materi-materi yang ditulis dalam usulan penelitian ini dibuat dengan sistematika penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi. Sistematika penulisan dikelompokkan menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menjelaskan teori-teori yang mendukung penelitian, baik melalui penelitian terdahulu atau kerangka pemikiran peneliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan menyajikan analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB IV : PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan penelitian dan saran terhadap penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal menjelaskan tentang perilaku suatu pihak dengan pihak lainnya ketika memperoleh informasi yang berbeda (Ghozali, 2020). Pihak pemberi sinyal akan melakukan tindakan untuk mempengaruhi perilaku pihak penerima sinyal. Sinyal tersebut merupakan isyarat yang diberikan oleh pihak internal (manajer) kepada pihak eksternal (investor) yang mengandung informasi dengan harapan dapat merubah penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan (Ghozali, 2020).

Menurut teori sinyal, pihak-pihak internal (*officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai perusahaan dan prospeknya daripada pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah, dan pemegang saham) (Ghozali, 2020). Pihak perusahaan memiliki kelebihan penguasaan dalam hal informasi daripada pihak luar yang hanya memiliki kepentingan tertentu dengan perusahaan. Informasi penting yang dibutuhkan oleh investor, kreditor atau pihak-pihak yang berkepentingan salah satunya adalah *annual report* perusahaan atau pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

Melalui laporan keuangan, baik investor, kreditor, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dapat memperoleh informasi yang berguna dalam

pengambilan keputusan (Akhmadi & Prasetyo, 2018). Hal ini akan dapat direspon baik positif maupun negatif oleh investor dan pasar. Jika informasi direspon positif, diharapkan investor dan pasar akan tertarik terhadap perubahan harga saham perusahaan ketika merger dan akuisisi diumumkan oleh pihak internal perusahaan (Tarigan & Hatane, 2018).

Hal ini membuktikan bahwa ketika pengumuman merger dan akuisisi perusahaan diterbitkan, ketersediaan informasi dari pihak internal sangat dibutuhkan oleh investor dan pasar. Dengan adanya informasi yang lengkap apalagi bersifat transparan, dapat memberikan manfaat dan membantu investor, pasar dan pihak pengguna informasi lainnya agar lebih selektif dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan kualitas yang baik akan memberikan informasi kepada pasar dan sebaliknya, pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk (Gozali & Panggabean, 2019).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan berkaitan dengan hubungan kontrak antara anggota perusahaan atau organisasi (Ghozali, 2020). Model yang paling banyak digunakan dalam teori ini adalah prinsipal (atasan) dan agen (bawahan) yang dilihat dalam perspektif perilaku dan struktur. Dalam hal ini, prinsipal menyerahkan tanggungjawab pengambilan keputusan kepada agen. Agen dikontrak untuk memaksimalkan utilitas prinsipal. Namun, agen akan berperilaku oportunistik atau memaksimalkan kepentingannya sendiri. Menurut teori keagenan, semua

individu (baik prinsipal maupun agen) bertindak atas kepentingan ekonomis mereka sendiri. Kepentingan ekonomis inilah yang menyebabkan terjadinya kesenjangan informasi antara pemegang saham (*stakeholder*) dengan organisasi (Ghozali, 2020).

Teori keagenan menyatakan bahwa agen akan berperilaku *self interest* yang mungkin bertentangan dengan kepentingan atasan, sehingga prinsipal perlu melakukan pengawasan terhadap agen agar agen tidak berperilaku oportunistik dan mengikuti keinginan prinsipal. Jika kepentingan prinsipal dan kepentingan agen searah, maka akan terjadi kontrak efisien karena prinsipal maupun agen dapat saling kontrol. Namun jika kepentingan prinsipal dan kepentingan agen tidak searah, akan timbul masalah keagenan (Ghozali, 2020).

Masalah ini dapat berupa *moral hazard* (situasi ketika bawahan melakukan tindakan oportunistik) dan *adverse selection* (situasi ketika bawahan kurang memiliki kemampuan yang kompeten dalam pekerjaan). Dengan kata lain, prinsipal dan agen memiliki jumlah informasi yang berbeda. Informasi yang berbeda ini dapat berpengaruh terhadap perusahaan. Dalam teori agensi, informasi berperan dalam meningkatkan efisiensi dengan meminimalkan kerugian akibat *moral hazard* dan *adverse selection* (Ghozali, 2020). Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil investasi mereka, sedangkan manajer atau dewan direksi sebagai agen hanya menerima *utility* atas kinerja mereka berupa gaji.

2.1.3 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi, namun harus bermanfaat bagi *stakeholder*, yaitu pemegang saham, kreditor, supplier, pemerintah, konsumen, masyarakat, analis, dan pihak lain (Ghozali, 2020). Keberadaan suatu perusahaan dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder*. Semakin besar pengaruh *stakeholder*, semakin besar pula usaha perusahaan untuk beradaptasi. Ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*.

Stakeholder theory merujuk kepada usaha perusahaan untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada *stakeholder* dalam pengambilan keputusan oleh manajerial. *Stakeholder* dapat mengendalikan atau memiliki wewenang untuk membatasi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang terbatas seperti modal dan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, akses terhadap media yang berpengaruh, serta kemampuan dalam mengatur perusahaan (Ghozali, 2020). Jika kepentingan para *stakeholder* bertentangan, manajer harus menemukan cara agar kebutuhan *stakeholder* dapat terpenuhi. Jika *trade off* perlu dilakukan, eksekutif harus mencari cara untuk meningkatkan *trade off* ke semua sisi.

Menurut teori ini, perusahaan akan memilih *stakeholder* yang dipandang penting serta mengambil keputusan yang dapat menghasilkan hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. *Stakeholder* akan tertarik pada perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi. Selain itu, perusahaan yang

dapat memanfaatkan fasilitas pemerintah dalam hal operasional akan meminimalisasi pengeluaran, sehingga laba bersih dapat meningkat. Oleh karena itu, peranan *stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan yang dimilikinya atas sumber tersebut. Hal ini berarti perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada pemegang saham, namun juga terhadap pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Ghozali, 2020).

2.1.4 Penggabungan Usaha

Dalam menjalankan bisnis, setiap perusahaan yang saling bersaing perlu menciptakan strategi yang tepat agar perusahaan tetap berkembang atau setidaknya dapat mempertahankan kedudukannya (Vincensia et al., 2019). Strategi bisnis dilakukan untuk menciptakan keunggulan yang bersifat kompetitif dan berasal dari kekuatan pasar atau jangkauan ekonomi (Kamaluddin & Indriani, 2012). Strategi yang diciptakan harus bersifat jangka pendek dan jangka panjang demi keberlangsungan perusahaan (Kamaluddin & Indriani, 2012). Perusahaan yang menciptakan strategi yang tepat merupakan perusahaan yang mampu bertahan ataupun berkembang sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya (Sitanggang, 2013).

Selain membuat strategi yang tepat, pengambilan keputusan merupakan proses manajemen yang penting bagi perusahaan, seperti keputusan strategik yang dibuat oleh manajemen atas dalam suatu perusahaan. Salah satu keputusan strategik yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan usaha yaitu ekspansi atau perluasan usaha (Laiman & Hatane, 2017).

Menurut Sitanggang (2013), ekspansi usaha terbagi menjadi dua yaitu:

1. Ekspansi internal

Ekspansi internal merupakan ekspansi yang dilakukan oleh pihak perusahaan tanpa campur tangan pihak lain diluar perusahaan. Pengembangan usaha ini membutuhkan persiapan yang panjang, seperti perlu dilakukannya riset pasar, test pasar, pembangunan fasilitas produksi serta kegiatan operasional lainnya. Aktivitas dari ekspansi internal dapat ditandai dengan bertambahnya kapasitas pabrik, yaitu dengan menambah unit produksi atau dengan menambah divisi-divisi baru, penekanan pada biaya produksi agar biaya lebih efisien serta membuat strategi dan metode penjualan yang baru.

2. Ekspansi eksternal

Ekspansi eksternal merupakan ekspansi yang dilakukan dengan campur tangan perusahaan lain atau penggabungan usaha suatu perusahaan dengan perusahaan lain, contohnya merger dan akuisisi. Ekspansi eksternal ini dianggap lebih menguntungkan karena pangsa pasar yang pasti dari perusahaan sebelumnya dan penghematan biaya maupun sumber bahan baku yang lebih ekonomis.

2.1.4.1 Alasan Perusahaan Melakukan Penggabungan Usaha

Alasan utama perusahaan melakukan ekspansi adalah agar dapat memanfaatkan sumber daya secara efisien dalam menghadapi kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat. Semakin ketatnya persaingan dapat mengakibatkan semakin ketat pula kesempatan di pasar. Sehingga untuk memperluas pasar dan

mendapat kesempatan di pasar, dapat dilakukan dengan penggabungan atau pengambilalihan perusahaan (Musthafa, 2017).

Menurut Kamaluddin & Indriani (2012) dalam bukunya *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*, ada tujuh alasan utama perusahaan melakukan penggabungan bisnis, yaitu:

1. Skala ekonomis

Operasi yang ekonomis dapat dicapai melalui kombinasi perusahaan, seperti menghilangkan fasilitas rangkap, penggabungan bagian yang saling berkaitan (pemasaran, akuntansi, pembelian dan operasi lain), pengurangan tenaga kerja untuk menghindari duplikasi usaha dalam wilayah tertentu, dan menawarkan produk yang lebih banyak dengan harapan permintaan konsumen terhadap produk akan meningkat. Keekonomisan ini dapat dicapai melalui penggabungan dua perusahaan dalam jenis lini usaha yang sama.

2. Perbaikan manajemen

Perusahaan yang tidak dikelola secara efisien sebenarnya dapat mengubah manajemennya sendiri. Namun kenyataannya, perusahaan kesulitan menghadapi orang-orang lama, banyaknya permasalahan perusahaan yang diambil alih (*target firm*), serta budaya-budaya yang tertanam dalam perusahaan sehingga orang luar dapat masuk dan merubah situasi. Melalui kombinasi perusahaan, kemungkinan dapat menciptakan keekonomisan dan perbaikan manajemen jika tujuannya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

3. Pertumbuhan

Perusahaan yang melakukan ekspansi internal mungkin tidak dapat tumbuh dengan cepat. Pertumbuhan dengan pengambilalihan mungkin jauh lebih murah daripada pertumbuhan internal, karena biaya dan resiko dapat dihindari dengan mengambil alih perusahaan. Melalui merger, biasanya perusahaan lebih mudah mendapatkan produk baru dan fasilitas baru daripada pengembangan internal.

4. Membeli lebih rendah

Pengambilalihan sangat bermanfaat karena perusahaan dapat membeli dengan harga yang lebih murah. Informasi harga yang lebih murah ini diperoleh dari kalangan internal perusahaan dan informasi tersebut tidak diketahui pasar umum. Kurangnya informasi perusahaan yang lemah seringkali dimanfaatkan oleh perusahaan yang kuat untuk membeli dengan harga yang lebih murah. Dimana ada kecenderungan bahwa lebih murah pembelian aktiva melalui pengambilalihan jika harga yang ditawarkan lebih murah dari biaya pembangunan yang dihitung sejak awal daripada membeli secara langsung.

5. Pertimbangan pajak

Pertimbangan pajak merupakan faktor yang dapat dipertimbangkan karena adanya kompensasi ke depan terhadap kerugian pajak. Melalui penggabungan, perusahaan yang mempunyai kerugian pajak kumulatif akan merasa diuntungkan. Karena itu keuntungan ekonomis atas pajak yang tidak direalisasikan dapat diperoleh ketika perusahaan melakukan merger.

6. Diversifikasi

Dengan mengambil alih perusahaan pada lini usaha yang berbeda, perusahaan dapat mengurangi ketidakstabilan siklus laba. Diversifikasi dilakukan untuk meminimalisir risiko perusahaan yang sudah berkembang dan memiliki keuangan yang cukup dengan pengambilalihan perusahaan lain pada lini bisnis yang berbeda.

7. Alasan pribadi

Apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan keluarga atau bersifat tertutup, pihak yang mempunyai kepentingan pengendalian atas perusahaan mungkin ingin perusahaannya diambil alih oleh perusahaan lain yang memiliki pasar yang mapan dan sahamnya dipublikasi. Melalui penggabungan dengan perusahaan publik, memungkinkan mereka untuk menjual beberapa saham atau mendiversifikasi sahamnya untuk memperbaiki likuiditas perusahaan.

2.1.5 Merger

2.1.5.1 Pengertian Merger

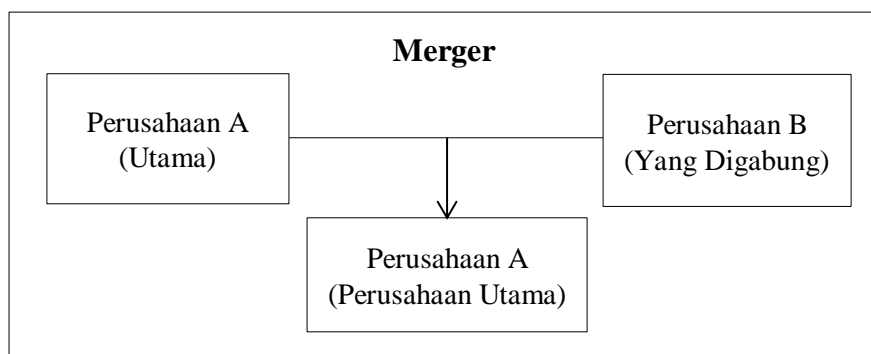
Merger berasal dari bahasa latin "*merger*" yang memiliki arti bergabung bersama, menyatu, berkombinasi yang menyebabkan hilangnya identitas perusahaan karena terserap atau tertelan sesuatu. Definisi merger menurut pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998, merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perusahaan lain dan perusahaan yang

menggabungkan diri menjadi bubar. Menurut Prof. Dr. H. Musthafa, S.E., M.M, (2017) merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana hanya satu perusahaan yang masih beroperasi dalam rangka untuk memperluas pasar.

Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu perusahaan dengan tetap mempertahankan identitas atau badan hukum perusahaan utama, sementara perusahaan lain bergabung bersama perusahaan utama tetapi menghentikan perusahaan atau membubarkan badan hukum perusahaan (Sitanggang, 2013).

Merger merupakan bentuk pengembangan usaha yang paling cepat karena tidak memerlukan persiapan dari awal dan hanya membutuhkan persetujuan dari pemegang saham tetapi dengan alasan yang logis dan realistis, seperti adanya keuntungan yang diperoleh jika perusahaan melakukan merger dan akuisisi (Sitanggang, 2013). Setelah melakukan merger, tentunya banyak perubahan yang akan terjadi, seperti budaya kerja, gaya manajemen, iklim organisasi, dan dampak ekonomis dalam jangka pendek seperti arus kas, *earning per share*, dan harga saham (Kamaluddin & Indriani, 2012).

Gambar 2.1
Proses Merger



Sumber: Sitanggang (2013)

2.1.5.2 Jenis-Jenis Merger

Menurut Sitanggang (2013), merger dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Merger Horizontal

Merger horizontal adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama dan menghasilkan jenis produk dengan jasa yang sama. Contohnya Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Pembangunan Indonesia, dan Bank Ekspor Impor yang bergabung menjadi Bank Mandiri.

2. Merger Vertikal

Merger vertikal adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih dengan jenis produk dan jasa yang saling berhubungan dalam tahapan proses produksi. Contohnya pabrik gula yang bergabung dengan perkebunan tebu.

3. Merger Kongenerik

Merger kongenerik adalah penggabungan dua perusahaan dalam industri umum yang sejenis atau industri yang sama, tetapi dengan produk yang berbeda diluar hubungan horizontal dan vertikal. Contohnya perusahaan telekomunikasi bergabung dengan perusahaan multimedia.

4. Merger Konglomerat

Merger konglomerat adalah penggabungan dua perusahaan yang memiliki sifat dan tindakan atau bidang yang berbeda. Contohnya perusahaan tekstil bergabung dengan perusahaan angkutan.

2.1.6 Akuisisi

2.1.6.1 Pengertian Akuisisi

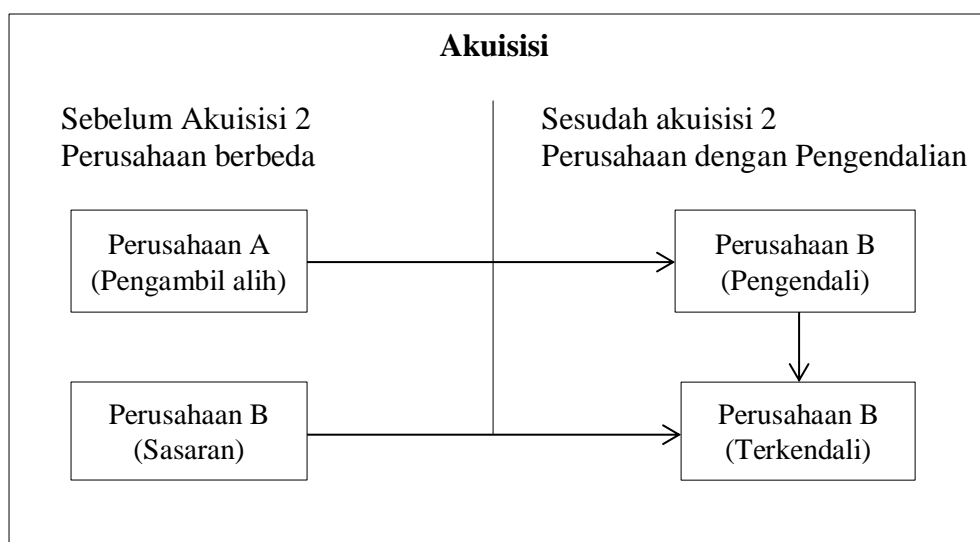
Akuisisi berasal dari bahasa latin “*Acquisitio*” dan bahasa inggris “*Acquisition*” yang berarti pengambilalihan, yaitu membeli suatu objek yang akan ditambahkan pada objek lain yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan untuk mengambil kendali. Definisi akuisisi menurut pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998, akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau perseorangan dengan tujuan untuk mengambil alih seluruh atau sebagian saham perusahaan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perusahaan yang diakuisisi. Menurut Prof. Dr. H. Musthafa, S.E., M.M, akuisisi adalah penggabungan perusahaan dengan cara pembelian kepemilikan perusahaan lain untuk memperluas pasar (Musthafa, 2017).

Akuisisi adalah pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain dengan tetap mempertahankan identitas perusahaan yang diambilalih. Artinya perusahaan yang diambil alih tetap beroperasi atau menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang mengambil alih disebut *acquiring company*, sedangkan perusahaan yang diambil alih disebut *target company* (Sitanggang, 2013).

Pada saat melakukan akuisisi, pihak *target company* lebih banyak mendapatkan manfaat dibandingkan dengan pemegang saham pihak *acquiring company*, karena banyaknya perusahaan yang berpartisipasi dalam pengambilalihan, yang menyebabkan penawaran saham *target company* menjadi lebih tinggi (Kamaluddin & Indriani, 2012). Dengan melakukan akuisisi perusahaan dapat menjaga keberlanjutan usahanya, yaitu perusahaan yang

mempunyai keterkaitan dengan perusahaan lain dalam hal produksi atau lain-lain, contohnya salah satu perusahaan sebagai pemasok bahan baku dan perusahaan lain sebagai distributor. Perusahaan juga dapat memanfaatkan pemasaran yang sama dari berbagai macam produk untuk memperluas pasar. Selain itu akuisisi sering digunakan untuk menjaga ketersediaan bahan baku atau produk yang akan diserap oleh pasar.

Gambar 2.2
Proses Akuisisi



Sumber: Sitanggang (2013)

2.1.6.2 Jenis-Jenis Akuisisi

Menurut Kamaluddin (2012), akuisisi terbagi dalam beberapa tipe, yaitu:

1. Akuisisi Horizontal

Akuisisi horizontal adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama. Perusahaan yang pengambilalih dan perusahaan yang diambilalih saling bersaing untuk memasarkan produk.

2. Akuisisi Vertikal

Akuisisi vertikal adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih yang saling berkaitan tetapi memiliki tahapan proses produksi yang berbeda. Contohnya perusahaan rokok yang mengakuisisi perusahaan tembakau.

3. Akuisisi Konglomerat

Akuisisi konglomerat adalah penggabungan dua perusahaan yang tidak memiliki keterkaitan operasi. Contohnya perusahaan komputer yang mengakuisisi perusahaan *food beverage*.

2.1.7 Alasan Melakukan Merger Dan Akuisisi

Menurut Sitanggang (2013) dalam bukunya *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, motif perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu:

1. Pengembangan usaha atau diversifikasi

Melalui diversifikasi, perusahaan akan lebih cepat berkembang karena tidak memerlukan pengamatan pasar dan persiapan fasilitas yang mendukung pengembangan usaha atau diversifikasi produk. Diversifikasi ini dapat memperbesar perusahaan dan mengurangi persaingan.

2. Sinergitas

Sinergi terjadi ketika nilai perusahaan mengalami peningkatan akibat dilakukannya penggabungan usaha. Sinergi merupakan nilai tambah dari penggabungan dua perusahaan jika dibandingkan dengan penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum penggabungan usaha.

3. Memperkuat posisi keuangan

Dengan menambah permodalan, perusahaan dapat memperkuat posisi keuangan sehingga daya pinjam perusahaan akan meningkat namun dengan biaya yang lebih rendah. Apabila penggabungan perusahaan dilakukan dengan kondisi perusahaan yang kurang likuid bergabung dengan perusahaan yang sangat likuid, maka akan tercipta likuiditas yang sesuai.

4. Menambah keterampilan manajemen

Penggabungan usaha dapat menambah keterampilan manajemen karena dengan adanya pengalaman dari dua manajemen yang berbeda akan menimbulkan perspektif baru dimana masing-masing manajemen akan menunjukkan kemampuan yang lebih daripada perusahaan lainnya demi mengharapakan keunggulan dari manajemen lainnya.

5. Pertimbangan pajak

Ketika dua perusahaan bergabung, keuntungan perusahaan dapat meningkat atau menurun dan berdampak pada pajak perusahaan, atau setidaknya perusahaan yang bergabung akan membayar pajak pada golongan pajak yang lebih rendah.

6. Meningkatkan likuiditas saham

Memperbesar ukuran perusahaan dapat dilakukan melalui penggabungan. Perusahaan yang semakin besar dapat ditandai dengan semakin luas dan mudah perusahaan dalam memperoleh saham sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Saham yang likuid lebih diminati investor karena mudah keluar masuk atas saham emiten tertentu dalam pembentukan portofolio sahamnya.

7. Ego manager

Perusahaan besar selalu diidentikan dengan wibawa atau kemampuan manajer. Dengan mengelola perusahaan yang lebih besar, manajer akan memperoleh tantangan yang lebih besar pula. Karena tantangan yang besar manajer akan meminta fasilitas dan biaya yang lebih tinggi daripada yang diperoleh sebelum dilakukannya penggabungan usaha.

2.1.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset dan tingkat produktifitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan diukur dengan melihat prospek perkembangan keuangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2015). Dalam hal ini, kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat menjadi informasi dalam meningkatkan kinerja keuangan pada periode selanjutnya (Kasmir, 2015).

Kinerja keuangan merupakan kinerja atau prestasi yang berhubungan dengan penilaian yang digunakan perusahaan dalam memperbaiki kegiatan operasionalnya sehingga tercipta pencapaian optimal perusahaan dan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan (Kasmir, 2015). Dengan mengetahui kondisi keuangan, maka dapat terlihat apakah perusahaan mampu mencapai target dan mampu memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Kelemahan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut menggambarkan kinerja keuangan selama ini (Kasmir, 2019).

2.1.8.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan data keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Biasanya, laporan keuangan dibuat per periode, seperti tiga bulan, atau enam bulan untuk keperluan internal perusahaan dan satu tahun (Kasmir, 2019). Laporan keuangan merupakan hasil dari serangkaian kegiatan akuntansi yang bertujuan untuk menginformasikan data keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015). Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidak sehat jika dilihat dari kondisi perusahaan dan kinerja keuangannya. Dengan menggunakan laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan pada periode berjalan maupun periode tahun sebelumnya serta dapat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu (Kasmir, 2015).

Menurut Kasmir (2015), ada dua macam metode analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang menggunakan satu periode laporan keuangan. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Analisis vertikal menyajikan informasi dalam satu periode dan tidak menyajikan perkembangan dari satu periode ke periode berikutnya.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang menggunakan beberapa periode dan membandingkan laporan keuangannya. Analisis horizontal menyajikan informasi perkembangan dari periode ke periode berikutnya.

Berdasarkan teknikanya, menurut Hery (2015), analisis laporan keuangan terbagi atas 9 macam, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan laporan keuangan selama dua periode atau lebih. Hasil dari perbandingan dapat menunjukkan apakah terdapat perubahan dalam jumlah atau persentase.

2. Analisis tren

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan atau penurunan kondisi keuangan.

3. Analisis persentase per komponen

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, komponen utang dan modal terhadap total pasiva, dan komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber modal dan penggunaan modal kerja perusahaan dengan

membandingkan sumber dan penggunaan modal selama dua periode waktu atau lebih.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas perusahaan dan perubahan kas perusahaan akibat penggunaan kas pada periode waktu tertentu.

6. Analisis rasio keuangan

Merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan neraca maupun laporan laba-rugi.

7. Analisis perubahan laba kotor

Merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta penyebab terjadinya perubahan atas laba kotor.

8. Analisis titik impas

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9. Analisis kredit

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu permohonan kredit oleh debitur kepada kreditur, contohnya bank.

2.1.8.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015), secara umum ada lima jenis laporan keuangan, yaitu:

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan terdiri atas jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh, serta beban dan jenis beban yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab terjadinya perubahan modal dalam perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan dalam periode tertentu. Arus kas masuk dapat berupa pendanaan atau pinjaman dari luar, sedangkan arus kas keluar berupa biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi berkaitan dengan penjelasan atau catatan tambahan untuk memberikan penjelasan atas laporan keuangan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.9 Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini, analisis kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio sebagai indikator kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen dalam laporan keuangan. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan di neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2015). Melalui analisis rasio keuangan, kinerja keuangan dapat dinilai oleh investor dan kreditor seperti lembaga perbankan (Harmono, 2018).

Menurut Hery (2015), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan rasio keuangan, yaitu:

1. Satu rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan. Sehingga diperlukan sejumlah rasio untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan. Jika hanya satu aspek saja yang dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.

2. Perbandingan dilakukan menggunakan data keuangan dari perusahaan yang sejenis, periode yang sama, serta metode akuntansi yang digunakan harus sama agar dapat dibandingkan.
3. Perhitungan rasio keuangan harus didasarkan pada data laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan yang belum diaudit tidak dapat digunakan dan kebenarannya diragukan, sehingga rasio-rasio yang dihitung kurang akurat.

2.1.9.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015), ada lima jenis rasio keuangan, yaitu:

a) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2015). Fungsi rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2015). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang semakin tinggi pula (Harmono, 2018).

Menurut Kasmir (2015), ada dua macam penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu:

1. Apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan dapat dikatakan *likuid*.

2. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, maka perusahaan dapat dikatakan *illikuid*.

Rasio likuiditas terdiri atas:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio lancar menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015). Rasio lancar juga dapat mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Dalam praktiknya, standar rasio lancar yaitu 200% (2:1), artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan total kewajiban lancar (Hery, 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung quick rasio:

Rasio Sangat Lancar	=	$\frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
---------------------	---	--

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam membayar kewajiban lancar yang akan jatuh tempo dengan menggunakan yang kas atau setara kas yang ada (Hery, 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

Rasio Kas =	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
-------------	---

b) Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas digunakan untuk analisis kredit atau analisis rasio keuangan (Hery, 2015). Rasio solvabilitas terdiri atas:

1. Rasio Utang (*Debt Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Apabila rasio tinggi, berarti pembiayaan dengan utang semakin banyak dan perusahaan semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman. Apabila rasio rendah, berarti pembiayaan dengan utang semakin kecil. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio utang:

$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

2. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sebagai jaminan utang, dan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur (Hery, 2015). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas:

$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$

3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan utang jangka panjang dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur banyaknya bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang (Hery, 2015). Rumus untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas:

$\text{Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$

4. Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar

beban bunga (Hery, 2015). Rumus untuk mengukur rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan =	$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$
--	--

5. Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income To Liabilities Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Hery, 2015). Rumus untuk menghitung rasio laba operasional terhadap kewajiban:

Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban =	$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$
--	--

c) Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas atau rasio pemanfaatan aset digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas menurut (Hery, 2015) terbagi atas:

1. Perputaran Piutang Usaha (*Receivable Turn Over*)

Adalah rasio yang menunjukkan lamanya periode penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan

dimanfaatkan selama satu periode. Rumus untuk menghitung perputaran piutang usaha:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang Bersih}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan dimanfaatkan selama satu periode. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Adalah rasio yang menunjukkan keefektifan aset lancar atau modal perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja:

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-Rata}}$$

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Adalah rasio yang menunjukkan keefektifan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus untuk menghitung perputaran aset tetap:

$$\text{Fixed Asset} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Adalah rasio yang menunjukkan jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk menghitung perputaran total aset:

Total Asset Turnover =	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$
------------------------	---

d) Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal (Hery, 2015). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2018).

Profitabilitas atau rentabilitas dibagi menjadi dua (Kasmir, 2015), yaitu:

- a. Rentabilitas ekonomi, yaitu membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (baik modal sendiri maupun modal asing)
- b. Rentabilitas usaha, yaitu membandingkan laba yang tersedia untuk pemilik dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2015), rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Rasio Tingkat Pengembalian Atas Investasi

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai ganti rugi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih. Rasio tingkat pengembalian atas investasi terbagi menjadi:

a. Hasil Pembagian Atas Aset (*Return On Assets*)

Merupakan rasio yang menggambarkan hasil penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang

tertanam dalam total aset. Semakin tinggi rasio, maka semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung hasil pembagian atas aset:

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil Pembagian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Merupakan rasio yang menggambarkan hasil penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi return atau penghasilan maka semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung return on equity adalah:

$$\text{Hasil Pembagian Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Rasio Kinerja Operasi

Yaitu rasio yang digunakan untuk menilai keuntungan laba dari aktivitas operasi. Rasio kinerja operasi terdiri dari:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rumus untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rumus untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. **Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e) **Rasio Penilaian Atau Rasio Ukuran Pasar**

Merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan nilai saham perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

1. **Laba Per Saham Biasa (*Earning Per Share*)**

Adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan laba dengan menunjukkan keterkaitan jumlah laba bersih perusahaan dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Rumus untuk menghitung *EPS*:

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Pendapatan bersih} - \text{Dividen pilihan}}{\text{Rata-rata saham biasa beredar}}$$

2. **Rasio Harga Terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*)**

Adalah rasio yang menggambarkan hasil perbandingan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini membandingkan harga saham dengan laba bersih yang dihasilkan emiten selama satu tahun. Rumus untuk menghitung *PER*:

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Penghasilan per Saham}}$$

3. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur imbalan atas investasi saham dengan menunjukkan hasil perbandingan dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rumus untuk menghitung hasil dividen:

$$\text{Rasio Hasil Dividen} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Harga Pasar per Saham}}$$

4. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Adalah rasio yang menunjukkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dibagi dalam bentuk dividen dengan menunjukkan hasil perbandingan dividen tunai per lembar dengan laba per lembar saham. Rumus untuk menghitung pembayaran dividen:

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Penghasilan per Saham}}$$

5. Rasio Harga Terhadap Nilai Buku (*Price To Book Value Ratio*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur overvalued atau undervalued tingkat harga saham dengan menunjukkan hasil perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus untuk menghitung harga terhadap nilai buku:

$$\text{Rasio Harga Terhadap Nilai Buku} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.10 *Abnormal Return*

Pihak-pihak internal perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai perusahaan dan prospeknya daripada pihak eksternal. Hal

ini akan dapat direspon oleh investor dan pasar baik respon positif maupun negatif dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham (Akhmadi & Prasetyo, 2018). Jika informasi pada waktu pengumuman merger dan akuisisi direspon positif, diharapkan investor dan pasar akan tertarik terhadap perubahan harga saham perusahaan (Tarigan & Hatane, 2018). Apabila investor dan pasar tertarik terhadap pengumuman merger dan akuisisi di pasar modal karena adanya tingkat pengembalian *return* yang dapat menambah keuntungan di atas normal, maka dalam kondisi ini akan terjadi *Abnormal Return* (Sumantri & Agustianti, 2017). *Abnormal return* atau pengembalian merupakan selisih antara pengembalian aktual atau tingkat keuntungan sebenarnya dengan pengembalian yang diharapkan. Rumus untuk menghitung *abnormal return*:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return saham i pada hari ke t

$P_{i,t}$ = Harga saham i pada hari ke t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham i pada hari ke t-1

$$ER = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

ER = Return pasar atau *expected return*

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari ke t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari ke t-1

$$AR_{it} = R_{it} - ER$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan

Tujuan perusahaan melakukan merger antara lain untuk menghemat biaya operasional dan mencapai operasi yang ekonomis, mempercepat pertumbuhan, mengurangi persaingan serta mengurangi resiko. Setelah melakukan merger, banyak perubahan yang akan terjadi, seperti budaya kerja, gaya manajemen, iklim organisasi, dan dampak ekonomis dalam jangka pendek seperti arus kas, *earning per share*, dan harga saham (Kamaluddin & Indriani, 2012). Perubahan ini juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan atau prestasi di masa lalu dalam periode tertentu serta menilai resiko dan peluang perusahaan di masa mendatang (Irham Fahmi, 2017).

Apabila kinerja keuangan setelah merger berpengaruh positif, berarti perusahaan mampu mewujudkan sinergi. Sinergi dapat diketahui dengan membandingkan penjumlahan nilai masing-masing perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan penggabungan usaha. Ketika tidak terjadi peningkatan nilai sesudah merger atau tidak terdapat perbedaan rasio keuangan sesudah merger, maka dapat diperkirakan bahwa sinergi perusahaan belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti penyelamatan perusahaan dari kebangkrutan, motif pribadi atau alasan lain yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Dewi & Widjaja, 2020). Berbeda dengan *abnormal return*, apabila *abnormal return* tidak menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah merger,

maka dapat diperkirakan bahwa tidak ada respon terkait pengumuman merger terhadap pasar.

2.2.2 Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan melakukan akuisisi perusahaan dapat menjaga keberlanjutan usahanya, yaitu perusahaan yang mempunyai keterkaitan dengan perusahaan lain dalam hal produksi atau lain-lain. Pada saat melakukan akuisisi, pihak *target company* lebih banyak mendapatkan manfaat dibandingkan dengan pemegang saham pihak *acquiring company*, karena banyaknya perusahaan yang berpartisipasi dalam pengambilalihan, yang menyebabkan penawaran saham *target company* menjadi lebih tinggi (Kamaluddin & Indriani, 2012). Sebelum membuat keputusan untuk akuisisi, perusahaan perlu menilai kinerja keuangan masing-masing perusahaan melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dan menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang tersedia untuk mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan (Irham Fahmi, 2017).

Jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi terhadap rasio likuiditas, berarti motif perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek belum terpenuhi. Jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi terhadap rasio solvabilitas, berarti perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Jika terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi terhadap rasio profitabilitas, berarti perusahaan mampu

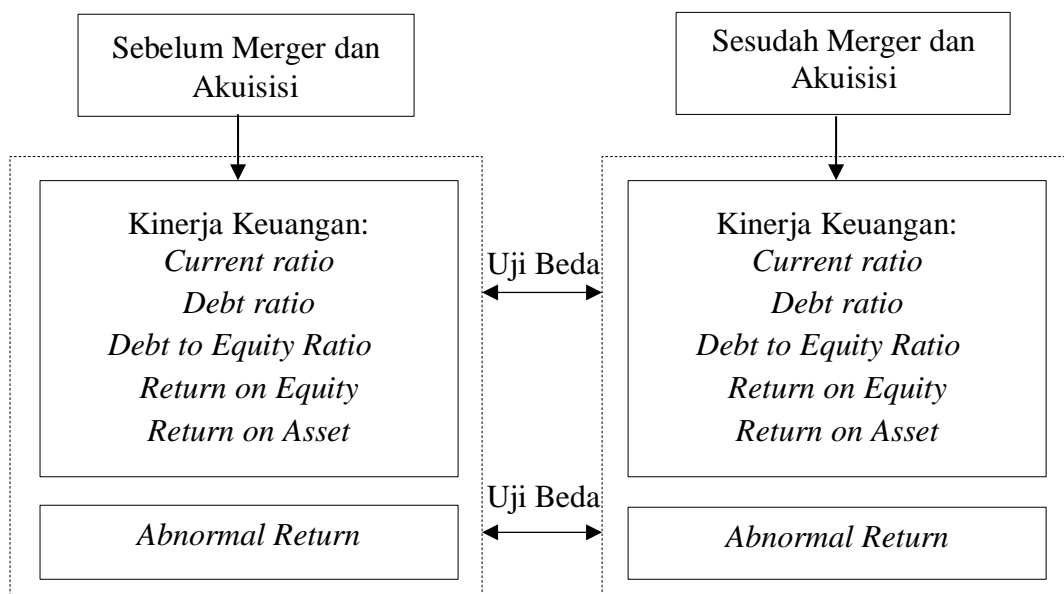
menjaga kesehatan perusahaan, serta menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola seluruh asetnya.

Berbeda dengan *abnormal return*, jika *abnormal return* tidak menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi, menandakan bahwa pasar tidak tertarik dengan pengumuman akuisisi. Hal ini disebabkan karena munculnya ekspektasi pasar yang tidak jauh berbeda terkait pengumuman sebelum dan sesudah akuisisi, atau kebocoran informasi yang dimasukkan dalam Agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta kurangnya saham aktif yang diperdagangkan di bursa efek (Dewi & Widjaja, 2020).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan kerangka pemikiran dengan variabel independen yaitu merger dan akuisisi serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan *abnormal return*.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Antar Variabel



Sumber: Konsep yang dikembangkan oleh peneliti (2022)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, dapat dijabarkan hipotesis penelitian yaitu:

H1 : *Current Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

H2 : *Debt Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

H3 : *Debt to Equity Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

H4 : *Return on Equity* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

H5 : *Return on Asset* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

H6 : *Abnormal Return* berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Dewi dan Widjaja (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvi Liani Dewi dan Indra Widjaja dengan judul *Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018* bertujuan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan *abnormal return* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov/shapiro wilk*, serta uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk data yang berdistribusi normal dan *wilcoxon signed rank test* untuk data yang berdistribusi tidak normal dengan

variabel yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets* dan *abnormal return*.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Operating Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Return On Assets* tidak mengalami perbedaan yang signifikan 1 tahun sebelum merger dan akuisisi, dan semua variabel rasio keuangan tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah 2 tahun merger dan akuisisi, serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada *abnormal return* (Dewi & Widjaja, 2020).

2. Edi dan Rusadi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Edi dan Sylvia Rusadi yang berjudul *Pengukuran Kinerja Keuangan Pasca Merger Dan Akuisisi* tahun 2017 bertujuan untuk menganalisis pengukuran kinerja keuangan pasca merger dan akuisisi pada perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2003-2011 sebanyak 28 perusahaan yang melakukan merger dan 98 perusahaan yang melakukan akuisisi yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah *Paired Sampel T-Test* dengan variabel yaitu *Return On Net Worth*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *Return On Net Worth*, *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami penurunan yang tidak signifikan sesudah merger. Sedangkan setelah akuisisi, *Return On Net Worth* dan *Return On Asset* mengalami penurunan yang signifikan serta *Current*

Ratio, *Quick Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan yang tidak signifikan (Edi & Sylvia, 2017).

3. Sumantri dan Agustianti (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Farid Addy Sumantri dan Ika Agustianti pada tahun 2017 yang berjudul *Kinerja Keuangan, Abnormal Return Sebelum dan Setelah Pengumuman Merger* bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan dan *abnormal return* setelah pengumuman merger pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2004-2013. Sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan dan diuji menggunakan *Paired Sample T-Test* pada 4 variabel yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pengumuman merger pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2004-2013 terhadap semua variabel kinerja keuangan, yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* (Sumantri & Agustianti, 2017).

4. Serenade, Rahmawati dan Dewi (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Vincensia Serenade, Christina Heti Tri Rahmawati dan Ike Janita Dewi dengan judul *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi* tahun 2019 bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi periode tahun 2010-2016. Pengukuran kinerja menggunakan rasio keuangan dengan variabel penelitian yaitu *Quick Ratio*,

Return On Asset, Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio, dan *Turn Asset Turn Over* dan analisis data diuji menggunakan uji wilcoxon signed rank test.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dan nilai rata-rata yang lebih besar sebelum akuisisi daripada sesudah akuisisi pada *Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio,* dan *Turn Asset Turn Over. Earning Per Share* tidak mengalami perbedaan yang signifikan, tetapi *Quick Ratio* mengalami perbedaan yang signifikan dan nilai rata-rata yang lebih besar sesudah akuisisi (Vincensia et al., 2019).

5. Tarigan, Claresta, dan Hatane (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Josua Tarigan, Alfonsis Claresta, dan Saerce Elsy Hatane dengan judul *Analisis Motif Merger & Akuisisi Di Indonesia Perusahaan Tercantum Melalui Kinerja Keuangan Perspektif tahun 2018* bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan di Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2009-2012. Sampel penelitian adalah laporan keuangan perusahaan periode 2005-2016 yang berjumlah 136 perusahaan non perbankan yang terdaftar di BEI. Analisis data keuangan diukur menggunakan rasio keuangan menggunakan uji *Paired Sample T-Test, Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Manova Test* dan variabelnya yaitu *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Laba Per Saham* dan *Debt To Equity Ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan yang signifikan setelah

merger dan akuisisi. *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* mengalami peningkatan namun tidak signifikan, kecuali *Return On Equity* yang mengalami penurunan yang tidak signifikan (Tarigan & Hatane, 2018).

6. Ghozali dan Panggabean (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Rheza Ghozali dan Rosinta Ria Panggabean dengan judul *Merger Dan Akuisisi, Dampaknya Pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Solvabilitas : Bukti Dari Bursa Efek Indonesia* bertujuan untuk menganalisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2013 sebanyak 25 perusahaan. Metode analisa data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan variabel yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, *Asset Turnover Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Operating Profit Margin*.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Inventory Turnover Ratio* antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi. Sedangkan pada *Asset Turn Over Ratio*, *Return On Total Asset*, dan *Return On Common Equity* mengalami perbedaan yang signifikan antara 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi. Pada *Net Profit Margin* periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi menunjukkan perbedaan yang signifikan, tetapi pada perbandingan 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah tidak ditemukan

adanya perbedaan yang signifikan. Pada *Operating Profit Margin* periode 1 tahun sebelum dengan 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun sesudah merger dan akuisisi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, tetapi pada perbandingan 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah tidak ditemukan perbedaan yang signifikan (Gozali & Panggabean, 2019).

7. Laiman dan Hatane (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Laiman dan Saerce Elsy Hatane pada tahun 2017 yang berjudul *Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2014* bertujuan untuk menganalisis perbedaan *Liquidity Ratio, Asset Management Ratio, Debt Management Ratio, Profitability Ratio, Market Value Ratio*, dan *Firm Size* pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah merger periode 2010-2011. Sampel penelitian berjumlah 12 perusahaan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dan variabel yaitu *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Asset Turn Over, Price Earning Ratio, Dan Firm Size*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset*, dan *Return On Equity* sebelum dan sesudah aktivitas merger, sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Total Asset Turn Over, Price Earning Ratio*, dan *Firm Size* sebelum dan sesudah aktivitas merger (Laiman & Hatane, 2017).

8. Ahmed, Mahwani, dan Ahmed (2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farhan Ahmed, Aneeta Mahwani, dan Shafique Ahmed yang berjudul *Merger & Acquisition Strategy For Growth, Improved Performance And Survival In The Financial* tahun 2018 bertujuan untuk memberikan informasi komparatif tentang kegiatan merger dan akuisisi terhadap sektor perbankan di Pakistan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan selama sebelas tahun terhitung tahun 2005-2016 dan sampel penelitian sebanyak 10 Bank yang telah melakukan merger dan akuisisi. Analisis data dihitung menggunakan statistik deskriptif khususnya rata-rata (mean) dengan variabelnya yaitu *Earning Per Share* (EPS) untuk mengukur pertumbuhan, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur peningkatan kinerja dan hutang terhadap ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bank secara keseluruhan setelah merger dan akuisisi mengalami penurunan. Walaupun beberapa bank dapat meningkatkan laba per sahamnya, namun untuk tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian ekuitas, dan margin laba bersih belum meningkat. Selain itu, *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan menunjukkan kenaikan beban utang ke angka yang lebih tinggi. Merger dan akuisisi ini juga menyebabkan biaya simpanan tinggi, suku bunga tinggi, dan inflasi yang tinggi sehingga profitabilitas berkurang dan utang bertambah (Ahmed et al., 2018).

9. Rani, Yadav dan Jain (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Neelam Rani, Surendra S.Yadav dan PK Jain dengan judul *Financial Performance Analysis Of Merger And Acquisition: Evidence From India* tahun 2015 bertujuan untuk menganalisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan di India. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode 2003-2008. Analisis data menggunakan *Return on Capital Employed, Return on Equity, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Cost of Goods Cost Ratio, Labor Related Expense Ratio, Research and Development Expense Ratio, Selling, General, and Administration Expense Ratio, Total Assets Turonver Ratio, Fixed Assets Turnover Ratio, Current Assets Turnover Ratio, Total Debt Over to Total Assets Ratio* dan *Current Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Capital Employed, Return on Equity, Net Profit Margin*, dan *Operating Profit Margin* mengalami peningkatan setelah merger dan akuisisi, sedangkan *Cost of Goods Cost Ratio, Labor Related Expense Ratio, Selling, General, and Administration Expense Ratio*, dan *Research and Development Expense Ratio* mengalami penurunan yang signifikan. *Fixed Assets Turnover Ratio, Total Assets Turonver Ratio* dan *Current Assets Turnover Ratio* mengalami perubahan yang signifikan sedangkan *Total Debt Over to Total Assets Ratio* dan *Current Ratio* tidak mengalami perubahan yang signifikan (Neelam Rani, 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif atau metode tradisional merupakan metode lama yang sering digunakan dalam penelitian. Metode ini disebut kuantitatif karena menggunakan ilmu statistik dalam pengolahan data berupa sekumpulan angka-angka dan analisis (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif menghasilkan penemuan-penemuan yang bisa diperoleh dengan menggunakan statistika atau alternatif lain dari pengukuran (Sujarweni, V. Wiratna, 2019).

Setelah masalah ditemukan dan data sudah terkumpul, analisis atau pengukuran data dapat dilakukan melalui metode ini. Metode yang bersifat deduktif ini menggunakan konsep atau teori agar dapat dibuat hipotesis untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji teori yang sudah ada yang dipilih oleh peneliti dan menggunakan hipotesis bersamaan dengan pemilihan teori yang digunakan peneliti. Permasalahan dalam penelitian kuantitatif biasanya menanyakan tentang pengaruh antar variabel, hubungan antara dua variabel atau lebih, serta perbedaan antar variabel (Sujarweni, V. Wiratna, 2019). Meskipun uraiannya bersifat deskriptif, fokus utamanya adalah penjelasan mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Nasehudin & Ghozali, 2012).

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak atau lembaga yang mempublikasikan data tersebut. Karena data telah dipublikasi, maka pengujian validitas dan reliabilitasnya tidak diperlukan lagi (Chandarin, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yang menyajikan daftar nama perusahaan yang mendaftar merger dan akuisisi, dan *annual report* perusahaan tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), buku-buku teori yang diperoleh di pustaka, artikel online serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan rujukan dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016), tahap yang paling utama dalam melakukan penelitian adalah pemilihan teknik pengumpulan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak bisa memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui kunjungan ke perpustakaan, yang dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan peneliti dalam mengembangkan teori dan pemecahan masalah yang diteliti serta hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui situs badan resmi yang menyediakan informasi mengenai nama perusahaan terkait yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi serta data laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah daftar nama perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang diperoleh dari situs resmi Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang menarik untuk diangkat menjadi penelitian dan digunakan untuk pembuatan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari website Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), diperoleh total populasi adalah 389 perusahaan.

Tabel. 3.1
Daftar Populasi Penelitian

TAHUN	PERUSAHAAN MERGER	PERUSAHAAN AKUISISI	JUMLAH
2018	2	72	74
2019	3	117	120
2020	2	193	195
Total			389

Sumber: Website Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (2022)

3.4.2 Sampel

Jutaan elemen atau biasa disebut populasi ini tidak mungkin semuanya bisa diamati, sehingga peneliti membutuhkan sampel. Sampel merupakan sekumpulan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi sehingga dapat mewakili populasi (Chandarin, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

NO	KRITERIA SAMPEL	SAMPEL
1	Perusahaan merger dan akuisisi yang terdaftar di Komisi Pengawas Persaingan Usaha tahun 2018-2020	389
2	Perusahaan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	49
3	Perusahaan non keuangan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	34
4	Perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan keuangan periode 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi	28
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria		28

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti (2022)

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian adalah perusahaan non keuangan. Alasan peneliti memilih perusahaan non keuangan karena perusahaan non keuangan memiliki cakupan yang lebih luas daripada perusahaan keuangan,

karena memiliki banyak sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti industri, perdagangan, *food and beverage*, perikanan, ritel, tekstil, produk farmasi, pertambangan dan eksploitasi, infrastruktur, properti dan *real estate*, konstruksi, telekomunikasi dan IT. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, perusahaan non keuangan memiliki presentasi jumlah perusahaan listing yang lebih dominan dibandingkan sektor keuangan. Selain itu, perusahaan sektor non keuangan juga merupakan perusahaan yang paling banyak menawarkan saham dan cenderung diminati investor pada saat kapitalisasi pasarnya meningkat.

Tabel 3.3
Sample Penelitian

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	KETERANGAN	TAHUN M/A
1	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	Akuisisi	2018
2	PT Indika Energy Tbk	INDY	Akuisisi	2018
3	Erajaya Swasembada Pte Ltd	ERAA	Akuisisi	2018
4	PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	Akuisisi	2018
5	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	Akuisisi	2018
6	PT Kmi Wire and Cable Tbk	KBLI	Akuisisi	2018
7	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	Akuisisi	2018
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	Akuisisi	2018
9	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	Akuisisi	2018
10	PT Harum Energy Tbk	HRUM	Akuisisi	2018
11	PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	Merger	2018
12	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	Akuisisi	2018
13	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	Akuisisi	2018
14	PT Phapros Tbk	PEHA	Akuisisi	2018
15	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	Akuisisi	2018
16	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG	Akuisisi	2019
17	PT PP Properti Tbk	PPRO	Akuisisi	2018
18	PT Midi Utama indonesia Tbk	MIDI	Akuisisi	2019
19	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	Akuisisi	2019
20	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR	Akuisisi	2019
21	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV	Akuisisi	2019
22	PT FKS Multi Agro Tbk	FISH	Akuisisi	2019

23	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	Akuisisi	2019
24	PT Kirana Megatara Tbk	KMTR	Akuisisi	2019
25	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	Akuisisi	2019
26	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	Akuisisi	2019
27	PT Merdeka Copper Tbk	MDKA	Akuisisi	2019
28	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	Akuisisi	2019

Sumber: Website Bursa Efek Indonesia (2022)

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 28 perusahaan. Periode observasi data yang diambil dalam penelitian adalah 1 tahun sebelum merger dan akuisisi dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi sehingga laporan keuangan yang diteliti sebanyak 56 laporan keuangan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang dapat berbentuk orang, objek atau kegiatan dan lainnya yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia (Sugiyono, 2016). Operasional variabel dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator berupa formula atau rumus tentang topik penelitian atau permasalahan yang sedang diteliti. Adapun variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah merger dan akuisisi, sedangkan variabel terikat atau dependennya adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio. Berdasarkan judul penelitian, definisi operasional variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Merger	Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu perusahaan dengan tetap mempertahankan identitas perusahaan utama, sementara perusahaan lain menghentikan perusahaan (Sitanggang, 2013).	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Profitabilitas 4. <i>Abnormal Return</i>	<i>Current Ratio:</i> $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ <i>Debt Ratio:</i> $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$ <i>Debt to Equity Ratio:</i> $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$ <i>Return on Assets:</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ <i>Return on Assets:</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ <i>Abnormal Return:</i> $AR_{it} = R_{it} - ER$
2	Akuisisi	Akuisisi adalah pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain dengan tetap mempertahankan identitas perusahaan yang diambilalih (Sitanggang, 2013).	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Profitabilitas 4. <i>Abnormal Return</i>	<i>Current Ratio:</i> $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ <i>Debt Ratio:</i> $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$ <i>Debt to Equity Ratio:</i> $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$ <i>Return on Assets:</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ <i>Return on Assets:</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ <i>Abnormal Return:</i> $AR_{it} = R_{it} - ER$

3	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana perusahaan dapat menggunakan aset dan tingkat produktivitas dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2015)	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Profitabilitas 4. <i>Abnormal Return</i>	<i>Current Ratio:</i> $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ <i>Debt Ratio:</i> $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$ <i>Debt to Equity Ratio:</i> $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$ <i>Return on Assets:</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ <i>Return on Assets:</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ <i>Abnormal Return:</i> $AR_{it} = R_{it} - ER$
---	------------------	--	--	---

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti (2022)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diteliti atau yang biasa disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan, dapat ditentukan bagaimana kondisi keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian dihitung menggunakan skala rasio. Rasio sebagai alat uji kinerja keuangan perusahaan yang digunakan peneliti meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi software yaitu SPSS versi 25. SPSS (*Statistical Program For School Science*) merupakan software yang mengolah data dalam bentuk statistik. SPSS banyak digunakan untuk

menyelesaikan permasalahan statistika bisnis, riset pada bagian analisis *ad-hoc*, baik statistika deskriptif maupun statistika inferensial (Getut Pramesti, 2016).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah serangkaian proses menyimpulkan, mengorganisasi, menggrafiskan, dan mendeskripsikan informasi kuantitatif mengenai hal dan keberadaan suatu fenomena (Benu & Benu, 2019). Statistik deskriptif dapat disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, dan perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi dan presentase (Sugiyono, 2020). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas serta *abnormal return*. Periode laporan keuangan yang diuji adalah laporan keuangan 1 tahun sebelum merger dan akuisisi dan 1 tahun sesudah merger dan akuisisi.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel, yaitu apakah sampel data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal (Sujarweni, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji *kolmogorov smirnov test*. Dalam uji normalitas ini, apabila nilai Sig menunjukkan angka dibawah 0,05, maka H₀ ditolak atau residual tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig menunjukkan angka di atas 0,05, maka H₀ diterima atau residual berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk menguji dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi adalah sama atau tidak, dengan cara membandingkan kedua variannya. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Levene's test*. Data dalam uji ini diolah dengan cara mencari selisih masing-masing skor dengan rata-rata kelompoknya (Usmadi, 2020). Dalam uji homogenitas, apabila nilai Sig menunjukkan angka dibawah 0,05, maka distribusi data tidak homogen, sedangkan jika nilai Sig menunjukkan angka di atas 0,05, maka distribusi data bersifat homogen.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah hasil uji normalitas diketahui, sehingga dapat ditentukan alat uji yang sesuai untuk menguji hipotesis. Jika hasil uji menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji parametik, dan jika sampel berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji non parametik.

1. Uji *Paired Sample T-Test* adalah uji parametrik yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas yang saling berhubungan dengan syarat sampel bertipe interval atau rasio, serta distribusi data mengikuti distribusi normal (Sujarweni, 2016).
2. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji non parametrik yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. Uji *wilcoxon* dilakukan setelah uji normalitas menunjukkan

hasil yang menyatakan bahwa data dari semua variabel tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2016).

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal	■	■	■									
3	Seminar Usulan Penelitian			■									
4	Revisi Proposal			■	■	■							
5	Penyusunan Instrumen					■							
6	Analisis Data						■						
7	Penyusunan Skripsi							■	■	■	■	■	
8	Sidang Skripsi												■

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti (2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Manwani, A., & Ahmed, S. (2018). *Merger & acquisition strategy for growth , improved performance and survival in the financial sector*. 5(4), 196–214.
- Akhmadi, A., & Prasetyo, A. R. (2018). Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Harga Saham; Studi Empirik Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 61–71. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4217>
- Benu, F. L., & Benu, A. S. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian dan Lainnya* (I. Fahmi & Suwito (eds.); edisi pert). prenadamedia group.
- Bisnis.com. (2018). *TBIG Resmi Akuisisi 51% Saham GOLD*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20181218/192/870650/tbig-resmi-akuisisi-51-saham-gold>
- Chandarin, grahita. (2017). *METODE RISET AKUNTANSI PENDEKATAN KUANTITATIF* (L. P. P. Suslia Aklia (ed.); 1 jilid). Salemba Empat.
- cnbcindonesia.com. (2018). *Akuisisi saham GHON, Tower Bersama Jadi Pengendali*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181002152303-17-35712/akuisisi-1979-saham-ghon-tower-bersama-jadi-pengendali>
- Dewi, sylvi liani, & Widjaja, I. (2020). ANALISIS PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN ABNORMAL RETURN PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 21(1), 1–9.
- Edi, & Sylvia. (2017). Pengukuran Kinerja Keuangan Pasca Merger Dan Akuisisi. *Global Financial Accounting Journal*, 1(1), 81–88.
- Getut Pramesti. (2016). *Statitiska Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. pt elex media komputindo.
- Ghozali, I. (2020). *25 GRAND THEORY 25 Teori Besar Ilmu Manajemen Akuntansi dan Bisnis* (Apriya (ed.); viii). Yoga Pratama.
- Gozali, R., & Panggabean, R. R. (2019). Merger Dan Akuisisi, Dampaknya Pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Solvabilitas: Bukti Dari Bursa Efek Indonesia. *Inovasi*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p13-28>
- Harmono. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balance Scorecard* (Rini Rachmatika (ed.); Edisi 1, c).

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (tri admojo (ed.); cetakan pe). Center for Academic Publishing Service.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- idx.co.id. (2018). *Ikhtisar*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/ikhtisar/>
- Irham Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (dimas handi (ed.); cetakan ke). alfabeta, cv.
- Kamaluddin, & Indriani, R. (2012). *manajemen keuangan “konsep dasar dan penerapannya”* (team mandar Maju (ed.); edisi revi). mandar maju.
- Kasmir. (2015). *analisis laporan keuangan* (PT. Raja Grafindo Persada (ed.); cetakan ke). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Suwito (ed.); Cetakan ke). Prenadamedia group.
- Kompas.com. (2021). *Bursa Efek Pengertian, Cara Kerja dan Fungsinya*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/11/03/173706826/bursa-efek-pengertian-cara-kerja-dan-fungsinya>
- kontan.co.id. (2018). *PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG) mengumumkan kinerja keuangan tahun 2018*. Kontan.Co.Id. <https://pressrelease.kontan.co.id/release/pt-tower-bersama-infrastructure-tbk-tbig-mengumumkan-kinerja-keuangan-tahun-2018?page=all>
- Laiman, L., & Hatane, S. E. (2017). Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007 – 2014. *Business Accounting Review*, 5(2), 517–528.
- Larasati, Putu Putri ; wirama, D. G. (2018). Respon Pasar Terhadap Pengumuman Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indone. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 507–530. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p19>
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (Putri Christian (ed.); Ed. I). CV. ANDI OFFSET.
- Nasehudin, T. S., & Ghozali, N. (2012). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (D. B. A. Saebani (ed.); cetakan ke). CV PUSTAKA SETIA.
- Neelam Rani, S. S. Y. dan P. J. (2015). Article information : *International Journal of Commerce and Management*, 25(4), 402–423.

- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta (ed.); I). CV. ANDI OFFSET.
- Pujaastawan, G. A. G. S. (2016). PENGARUH PENGUMUMAN PEMECAHAN SAHAM TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 7030–7051.
- Silaban, F. F., & Silalahi, E. R. R. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Akuisisi yang Terdaftar di Bourse Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Publik Tahun 2010-2013). *Jurnal Rivi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 139–160.
- Sitanggang. (2013). *manajemen keuangan perusahaan lanjutan* (wahyudi (ed.); edisi pert). mitra wicana media.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (Prof.Dr.Sugiyono (ed.); cetakan ke). ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Statistiska Untuk Penelitian* (cetakan ke). alfabet, cv.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); edisi kedua). alfabet, cv.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN - BISNIS & EKONOMI* (V. W. Sujarweni (ed.); cetakan 20). PT. PUSTAKA BARU.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS* (Mona (ed.)). pustaka baru press yogyakarta.
- Sumantri, F. A., & agustianti, ika. (2017). Kinerja Keuangan, Abnormal Return Sebelum dan Setelah Pengumuman Merger. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 73. https://doi.org/10.22236/agregat_vol1/is1pp73-93
- Tarigan, J., & Hatane, S. E. (2018). ANALYSIS OF MERGER & ACQUISITION MOTIVES IN INDONESIAN LISTED COMPANIES THROUGH FINANCIAL PERFORMANCE PERSPECTIVE Petra Christian University. *Kinerja Volume*, 2, 95–112. <https://doi.org/10.24004/kinerja.v.22i1.1570>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Vincensia, S., Rahmawati, christina heti trin, & Dewi, ika janita. (2019). *COMPARATIVE ANALYSIS OF COMPANY FINANCIAL*. 341–350.

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Divani Allysa Syaputri
Gender : Female
Place and Date of Birth : Tanjungpinang, 15 Juli 2000
Citizen : Indonesia
Age : 22 years old
Present Address : Jl. Usman Harun Gg. Binjai No. 40
Religion : Islam
Email : divaniallysa@gmail.com
Phone Number/ WA : 085355157432

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Elementary School	SDN 008 Tanjungpinang Barat	2012 year
Junior High School	SMPN 1 Tanjungpinang	2015 year
Senior High School	SMKN 1 Tanjungpinang	2018 year
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2022 year